

**KAJIAN TERJEMAHAN AL-QUR'AN
SURAH *YĀSIN*, *AL-RAḤMĀN*, DAN *AL-WĀQIAH*
VERSI KEMENAG RI DAN MUHAMMAD THALIB**

DISERTASI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Doktor
Program Studi Linguistik



**OLEH
FAHMI GUNAWAN
T111808003**

**PROGRAM STUDI S3 LINGUISTIK
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
TAHUN 2021**


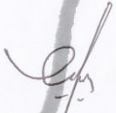

commit to user

HALAMAN PENGESAHAN DISERTASI

KAJIAN TERJEMAHAN AL-QUR'AN
SURAH YASIN, AL-RAHMAN, DAN AL-WAQIAH
VERSI KEMENAG RI DAN MUHAMMAD THALIB

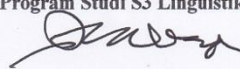
DISERTASI

Oleh:
Fahmi Gunawan
T111808003

Komisi Promotor	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Promotor	Prof. Drs. M. R. Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D		7-8-21
Ko-Promotor 1	Dr. Hanifullah Syukri, M. Hum		5-8-'21
Ko-Promotor 2	Prof. Dr. Ibnu Burdah, M.A		3-8-'21

Telah dinyatakan memenuhi syarat
Pada tanggal 7 Agustus 2021

Kepala Program Studi S3 Linguistik

Prof. Drs. M. R. Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D
NIP. 196303281992011001

**PENGESAHAN
UJIAN TERBUKA DISERTASI**


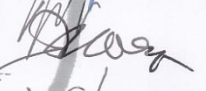
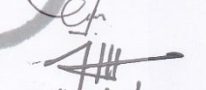





Dengan ini, saya
 Nama : Fahmi Gunawan
 NIM : T111808003
 Program Studi : S3 Linguistik
 Judul Disertasi : KAJIAN TERJEMAHAN AL-QUR'AN SURAH YASIN,
 AL-RAHMAN, DAN AL-WAQIAH VERSI KEMENAG RI
 DAN MUHAMMAD THALIB

telah menempuh Ujian Terbuka Disertasi pada Senin, 26 Juli 2021 dengan hasil LULUS dengan predikat CUMLAUDE. Disertasi tersebut telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji.

Surakarta, 29 Juli 2021


 Fahmi Gunawan

Hasil revisi telah disetujui oleh tim penguji

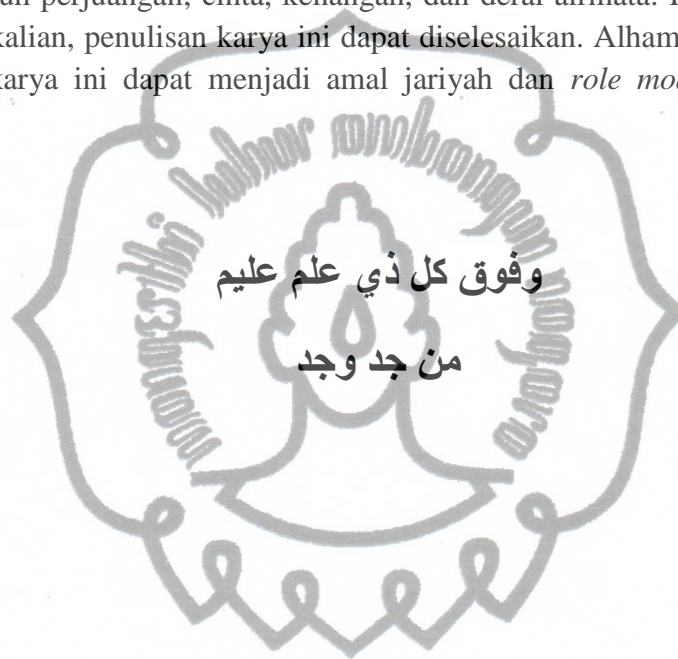
No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.S. NIP. 196107171986011001	Ketua	
2	Prof. Dr. Wanto, M.Hum. NIP. 196109251986031001	Sekretaris	
3	Prof. Drs. M. R. Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D. NIP. 196303281992011001	Anggota	
4	Dr. Hanifullah Syukri, M.Hum. NIP. 196806171999031002	Anggota	
5	Prof. Dr. Ibnu Burdah, M.A. NIP. 19761203 200003 1 001	Anggota	
6	Prof. Dr. Tri Wiratna, M.A. NIP. 196109141987031001	Anggota	
7	Dr. Eva Farhah, M.A., Ph.D. NIP. 198209072010122004	Anggota	
8	Dr. Anam Sutopo, M.Hum NIK. 849	Anggota	

**Mengetahui
Rektor Universitas Sebelas Maret**


 Prof. Dr. Jamal Wiwoho, S.H., M.Hum
 NIP. 196111081987021001
 REKTOR

HALAMAN PERSEMBAHAN

Disertasi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua penulis, ayahanda, Dr. H. Alimin Patawari SH., M.H., dan Ibunda, Hj. Nuraini Amin. Terimakasih atas doa-doa yang dilantunkan, nasehat yang disampaikan, motivasi dan kisah-kisah kehidupan yang diceritakan. Alhamdulillah, ananda dapat menapaki jenjang akademik tertinggi meskipun penuh lika-liku dan kisah. Demikian pula, istri dan anak-anak yang selalu dirindukan, kupersembahkan karya ini. Karya ini dibuat dengan penuh perjuangan, cinta, kenangan, dan derai airmata. Karena kesabaran, ketabahan kalian, penulisan karya ini dapat diselesaikan. Alhamdulillah. Semoga, penulisan karya ini dapat menjadi amal jariyah dan *role model* bagi generasi mendatang.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Disertasi yang berjudul '*Kajian Terjemahan Al-Qur'an Surah Yāsin, al-Rahmān, dan al-Wāqiah versi Kemenag RI dan Muhammad Thalib*' ini adalah karya penelitian saya sendiri yang tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik atau gelar lainnya serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah maupun daftar pustaka. Apabila di dalam naskah disertasi ini terdapat unsur-unsur plagiasi yang dapat dibuktikan, saya bersedia menerima sanksi, baik disertasi beserta gelar doktor saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi disertasi pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan tim promotor sebagai *co-author* dan pascasarjana UNS sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Surakarta, 10 April 2021

Mahasiswa



Fahmi Gunawan
T111808003

ABSTRAK

Fahmi Gunawan, T111808003. Kajian Terjemahan Al-Qur'an Surah *Yāsin*, *al-Raḥmān*, and *al-Wāqiah* versi Kemenag RI dan Muhammad Thalib. Disertasi Doktor. Promotor: Prof. Drs. M. R. Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D. Ko-Promotor I: Dr. Hanifullah Syukri, M.Hum. Ko-Promotor II: Prof. Dr. Ibnu Burdah, M.A. Program Studi S3 Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kajian terjemahan Al-Qur'an surah *Yāsin*, *al-Raḥmān*, dan *al-Wāqiah* versi Kementerian Agama RI dan Muhammad Thalib. Tiga pertanyaan diajukan dalam penelitian ini, yaitu (1) teknik penerjemahan apa saja yang digunakan dalam menerjemahkan surah *Yāsin*, *al-Raḥmān*, dan *al-Wāqiah*, (2) metode dan ideologi penerjemahan apa saja yang digunakan dalam menerjemahkan surah *Yāsin*, *al-Raḥmān*, dan *al-Wāqiah*, dan (3) bagaimana dampak penggunaan teknik penerjemahan terhadap kualitas terjemahan surah *Yāsin*, *al-Raḥmān*, dan *al-Wāqiah*.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus produk terjemahan Al-Qur'an karya kedua versi tersebut. Data penelitian mencakup semua terjemahan ayat dalam surah *Yāsin*, *al-Raḥmān*, dan *al-Wāqiah*. Data-data dikaji dengan menggunakan konsep teknik penerjemahan Molina dan Albir (2002), metode penerjemahan Newmark (1998), ideologi penerjemahan Venuti (2004), dan kualitas terjemahan Nababan dkk (2012). Untuk memperoleh data, pengamatan dokumen dan diskusi kelompok terbatas dilakukan. Teknik analisis data menggunakan analisis konten kualitatif model Spradley yang dimodifikasi oleh Santosa (2017).

Hasil penelitian ini melaporkan beberapa hal. *Pertama*, teknik penerjemahan yang digunakan oleh Tim Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama (PKA) dan Muhammad Thalib (PMT) itu berbeda. Pada surah *Yāsin*, teknik penerjemahan PKA berjumlah delapan belas (18), sementara PMT berjumlah tiga belas (13). Teknik penerjemahan dominan yang digunakan oleh PKA adalah teknik penerjemahan kesepadanan lazim 64,92%, sementara PMT menggunakan teknik penerjemahan parafrase sebagai teknik penerjemahan dominan 27,13%. Pada surah *al-Raḥmān*, PKA menerapkan empat belas (14) teknik penerjemahan yang didominasi oleh teknik kesepadanan lazim 65,32%, sementara PMT menerapkan dua belas (12) teknik penerjemahan yang juga didominasi oleh teknik penerjemahan kesepadanan lazim 34,41%. Pada surah *al-Wāqiah*, teknik penerjemahan PKA berjumlah tiga belas (13), sementara teknik penerjemahan PMT berjumlah dua belas (12). Teknik kesepadanan lazim merupakan teknik penerjemahan dominan di dalam versi terjemahan PKA sekitar 64,53% dan PMT sekitar 45,07%. *Kedua*, metode penerjemahan yang diterapkan PKA dan PMT pada surah *Yāsin*, *al-Raḥmān*, dan *al-Wāqiah* cenderung berbeda. Pada surah *Yāsin*, *al-Raḥmān*, dan *al-Wāqiah*, PKA lebih cenderung menerapkan metode penerjemahan komunikatif-literal. Akibatnya, ideologi penerjemahannya berupa ideologi domestikasi-forenisisasi. Sebaliknya, PMT menerapkan metode dan

ideologi yang cenderung berbeda. Pada surah *Yāsin* dan *al-Wāqiah*, PMT cenderung dominan menerapkan metode komunikatif-setia, dan pada surah *al-Raḥmān*, metode komunikatif. *Ketiga*, penggunaan teknik penerjemahan yang dilakukan PKA dan PMT memengaruhi tingkat keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan terjemahan. Pada surah *Yāsin*, *al-Raḥmān*, dan *al-Wāqiah*, penggunaan teknik literal PKA memengaruhi rerata tingkat keakuratan dan keberterimaan, sementara teknik peminjaman memengaruhi rerata tingkat keberterimaan dan keterbacaan teks. Sebaliknya, penggunaan teknik kreasi diskursif oleh PMT pada surah *Yāsin*, *al-Raḥmān*, dan *al-Wāqiah* memengaruhi rerata tingkat keakuratan teks, sementara teknik peminjaman memengaruhi rerata tingkat keberterimaan dan keterbacaan teks.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *pertama*, pemilihan teknik dominan kesepadanan lazim pada surah *Yāsin* oleh PKA, dan parafrase oleh PMT disebabkan oleh dua motif. *Motif pertama* didasarkan pada prinsip dasar penerjemah dan motif *kedua* berkaitan dengan latar belakang para penerjemah. Fenomena ini mengimplikasikan bahwa penerjemahan lintas bahasa dapat dilakukan di dalam penerjemahan Al-Qur'an di dunia karena adanya perbedaan aspek sosial-budaya, politik, dan lingkungan hidup para penerjemah. *Kedua*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode yang cenderung komunikatif-literal pada PKA dan komunikatif-setia pada PMT memperlihatkan hubungan erat antara teknik dan metode penerjemahan. Hubungan erat antara teknik dan metode penerjemahan ini secara tidak langsung membantah teori Al-Qattan, Al-Zahabi, dan Al-Zarqani yang menegaskan bahwa '*tarjamah harfiyah dan tarjamah tafsiriyah*' yang tergolong metode penerjemahan itu berdiri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh unsur lain. Fenomena ini mengimplikasikan bahwa metode penerjemahan yang diusung oleh pakar *Ulumul Qur'an* tidak dapat dijadikan *pisau bedah* dalam menganalisis teks Arab, apalagi teks Al-Qur'an. *Ketiga*, implikasi pedagogik penelitian ini merujuk pada perluasan kurikulum kajian penerjemahan yang tidak hanya mempersoalkan teori metode penerjemahan '*harfiyah dan tafsiriyah*', tetapi juga teori metode penerjemahan lain. *Keempat*, hasil temuan ini mengimplikasikan bahwa kegiatan menerjemahkan bukan hanya persoalan alih bahasa, tetapi juga persoalan kompetensi dengan berbagai variasinya.

Kata-Kata Kunci: Ideologi Penerjemahan; Kementerian Agama RI; Metode Penerjemahan; Muhammad Thalib; Teknik Penerjemahan; Terjemahan Al-Qur'an.

ABSTRACT

Fahmi Gunawan, T111808003. Exploring Quranic translation rendered by the translator teams of the ministry of religious affairs of Republic of Indonesia and Muhammad Thalib with special reference to surah *Yāsin*, *al-Raḥmān*, and *al-Wāqiah*. Doctoral Thesis. Supervisor: Prof. Drs. M. R. Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D. Co-Supervisor I: Dr. Hanifullah Syukri, M.Hum. Co-Supervisor II: Prof. Dr. Ibnu Burdah, M.A. Doctoral Study Program of Linguistics, Faculty of Cultural Science, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

This present study aims to analyze Quranic translation of surah *Yāsin*, *al-Raḥmān*, and *al-Wāqiah* of the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia and Muhammad Thalib. Three questions are addressed in this research, namely (1) what translation techniques are used in rendering surah *Yāsin*, *al-Raḥmān*, and *al-Wāqiah*, (2) what translation methods and ideologies are adopted in translating surah *Yāsin*, *al-Raḥmān*, and *al-Wāqiah*, (3) what is the impact of translation techniques use on the quality of the translation of surah *Yāsin*, *al-Raḥmān*, and *al-Wāqiah*.

This empirical research utilizes a dual case study design of the translation of the al-Qur'an. The data includes all the translation verses of surah *Yāsin*, *al-Raḥmān*, and *al-Wāqiah*. These data were examined using the concept of the translation technique by Molina and Albir (2002), translation method by Newmark (1998), translation ideology of Venuti (2004), and translation quality by Nababan et al (2012). To obtain data, document observation and focused group discussion were conducted. The data analysis technique adopted a qualitative content analysis of Spradley model modified by Santosa (2017).

The research findings indicate several things. *First*, the translation techniques adopted by the translator's team of the Ministry of Religious Affairs (PKA) and Muhammad Thalib (PMT) are different. In surah *Yāsin*, PKA applied eighteen (18) translation techniques, while PMT applied thirteen (13). The dominant translation technique used by PKA is established equivalence of 64,92%, while PMT utilized paraphrase translation technique as the dominant translation technique 27.13%. In surah *al-Raḥmān*, PKA applied fourteen (14) translation techniques which are dominated by 65,32% established equivalence techniques, while PMT applied twelve (12) translation techniques which are also dominated by 34.41% established equivalence. In surah *al-Wāqiah*, there are fourteen (14) translation techniques of PKA, while PMT applied twelve (12) translation techniques. The established equivalence technique is the dominant translation technique in PKA 64,53% and PMT 45.07%. *Second*, the translation method applied by PKA and PMT to surah *Yāsin*, *al-Raḥmān*, and *al-Wāqiah* tends to be different. In surah *Yāsin*, *al-Raḥmān*, and *al-Wāqiah*, PKA tends to apply communicative-literal translation method. As a result, domestication-foreignization ideology is its translation ideology. On the other hand, PMT applied methods and ideologies that tend to be different. In surah *Yāsin* and *al-Wāqiah*, PMT tends to predominantly apply communicative-faithful method and

communicative method in surah *al-Raḥmān*. *Third*, the use of translation techniques by PKA and PMT affects the level of accuracy, acceptability, and readability of the translation. In *Yāsin*, *al-Raḥmān*, and *al-Wāqiah* surahs, the use of literal techniques by PKA affects the average level of accuracy and acceptability, while borrowing techniques affect the average level of acceptance and readability of the target text. On the other hand, the use of discursive creation techniques by PMT affects the average level of text accuracy, while borrowing techniques affect the average level of acceptance and readability of the text in surah *Yāsin*, *al-Raḥmān*, and *al-Wāqiah*.

This empirical evidence concludes that *first*, there are two motives why PKA applied established equivalence and PMT applied paraphrasing as the dominant technique in surah *Yāsin*. The first motive is based on the basic principles of the translator and the second motive relates to the background of the translators. This phenomenon implies that cross-language translation can be conducted in Quranic translation around the globe because of the differences in socio-cultural, political, and environmental aspects of the translators. *Second*, the results of the study indicate that the use of translation method that tends to be communicative-literal by PKA and communicative-faithful method by PMT shows a close relationship between translation techniques and translation methods. This close relationship between translation techniques and methods indirectly refute the theory of Al-Qattan, Al-Zahabi, and Al-Zarqani which emphasizes that '*tarjamah harfiyah and tarjamah tafsiriyah*' which are classified as translation methods stand alone and are not influenced by other elements. This phenomenon implies that the translation method proposed by the scholars of *Ulumul Qur'an* cannot be used in analyzing Arabic texts, including Al-Qur'an texts because they are not at the micro-level. *Third*, the pedagogic implication of this research refers to the expansion of the translation study curriculum which not only describes '*harfiyah and tafsiriyah*' translation methods but also other translation theories. *Fourth*, these findings imply that translating activities are not only a problem of language translation but also a problem of competence with its various variations.

Keywords: Translation Ideology; Ministry of Religious Affairs; Translation Method; Muhammad Thalib; Technique of Translation; Quranic Translation.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, sebuah kata yang penulis panjatkan kepada Tuhan seluruh alam semesta sebagai rasa syukur yang tak terhingga karena dapat menyelesaikan hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat penyelesaian pendidikan Program Doktor Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia. Hasil penelitian ini tentu dapat diselesaikan dengan bantuan, dorongan, semangat, bimbingan, dan arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama yang telah memberikan beasiswa 5000 Doktor sehingga penulis dapat menempuh kuliah doktor di Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia.
2. Rektor IAIN Kendari masa Jabatan 2015-2019, Dr. Nur Alim, M.Pd yang telah memberikan izin dan mendorong penulis untuk melanjutkan pendidikan ke program Doktor. Selain itu, peran Drs. KH. Khaironi, M.Si., selaku Kepala Biro AUAK IAIN Kendari juga tidak dapat dinafikan. Mereka berdua orang yang sangat berjasa dan tak terlupakan dalam kehidupan penulis. Karena berkat bantuan mereka, di detik-detik terakhir, penulis dapat memperoleh beasiswa. Demikian pula, Prof Dr. Faizah binti Awad, M.Pd sebagai penerus tongkat estafet kepemimpinan di IAIN Kendari yang telah memberikan kesempatan dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu. Demikian pula, Wakil Rektor II yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan misi kuliah.
3. Prof. Dr. Jamal Wiwoho, S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Program Studi S3 Ilmu Linguistik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
4. Prof. Dr. Warto selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret Surakarta, tempat penulis menyelesaikan pendidikan dan segala

bantuan administrasi selama kuliah di Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

5. Prof. Drs. M.R. Nababan, M, Ed., M.A., Ph.D selaku Promotor dan Kepala Program Studi S3 Ilmu Linguistik Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi yang luar biasa kepada penulis untuk menyelesaikan disertasi tepat waktu. Demikian pula, beliau bagaikan orang tua yang senantiasa hadir ketika penulis butuhkan. Beliau selalu menyiapkan waktu terbaiknya untuk penulis dalam kondisi apapun. Beliau juga banyak mengajarkan nilai-nilai kehidupan baik yang berupa nilai universal maupun nilai kearifan lokal, terutama nilai kearifan lokal asal Batak dan Jawa.
6. Dr. Hanifullah Syukri, M. Hum selaku Ko-Promotor I yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan disertasi dan studi tepat waktu. Kecermatan dan ketelitian merupakan nilai utama yang secara tidak langsung diajarkan pada saat pembimbingan penulisan disertasi.
7. Prof. Dr. Ibnu Burdah selaku Ko-Promotor II yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis untuk tidak menyerah dengan penolakan ‘artikel’ di berbagai jurnal hingga berhasil diterima di jurnal bereputasi. Penolakan dan penerimaan artikel di sebuah jurnal merupakan ‘satu paket’ yang senantiasa harus dihadapi. Demikian pula, klausa *‘baca lagi disertasi dengan tenang, pelan dan ‘khusyuk’*’ seringkali disampaikan sebagai bahan pengingat bagi penulis yang seringkali terburu-buru.
8. Para penguji saya, Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus selaku ketua tim penguji, Prof. Dr. Warto sebagai sekertaris penguji, Prof. Dr. Tri Wiratno selaku penguji ahli dari ‘dalam’, Dr. Eva Farhah, M.A., Ph.D sebagai penguji ahli dari ‘dalam’ dan Dr. Anam Sutopo selaku penguji ahli dari luar, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Terimakasih atas seluruh saran dan masukannya. Hanya dengan saran dan masukan itu, kualitas disertasi ini perlahan-lahan semakin membaik.
9. Seluruh Dosen Program Studi S3 Linguistik UNS yang telah memberikan

ilmu, pengalaman, arahan dan bimbingan serta semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Di antaranya adalah Prof. Djatmika, Prof. Riyadi Santosa, Prof. Tri Wiratno, Prof. Sumarlam, Prof. Edi Subroto, Prof. Diah Kristina, Prof. Joko Nurkamto, Dr. Diah Ayu Nila, Dr. Luthfi Arghubi, dan lain-lain yang tidak dapat disebutkan satu per-satu.

10. Para rater penelitian saya, Mas Sumardiono, S.S., M.Hum., Mas Alfian Yoga Prananta, S.S., M.Hum., dan Mas Muhammad Yunus., S.S., M.Hum yang telah membantu peneliti mengidentifikasi data penerjemahan dan bagaimana menentukan teknik penerjemahan dan kualitas terjemahan. Teruntuk pakar penerjemahan Indonesia, Profesor Nababan, terimakasih yang tak terhingga atas segala ilmu penerjemahan yang telah diberikan. Pengetahuan penerjemahan menjadi mudah ketika disampaikan beliau.
11. Dr. Gutomo dengan tim *Anomie Coffee* yang telah membantu penulis menyelesaikan proposal penelitian pada saat awal-awal perkuliahan di Solo. Tanpa penulisan proposal, disertasi ini tentu tidak akan dapat berjalan baik. Ada adagium yang mengatakan bahwa '*langkah seribu dimulai dari langkah pertama*'. Langkah pertama saya di *Anomie* yang khas dengan *coffe bean* Nagao & Toraja. Di sini, saya juga banyak belajar teori sosial antropologi yang disampaikan dengan cara yang '*renyah*'.
12. Profesor Irwan Abdullah, Dr. Hasse, Dr. Mustaqim Pabbaja, Dr. Asepso dan seluruh tim *IA Scholar* di Yogyakarta yang telah mempersilahkan penulis mengikuti berbagai kelas metodologi penelitian dan penulisan artikel bereputasi internasional secara *free* selama beberapa minggu. Praktik penulisan artikel yang dilakukan secara '*live*' sangat berpengaruh pada kualitas akademik penulis. Saya sangat beruntung berada di lingkaran orang-orang yang '*waras*' akademik dan publikasi jurnal internasional.
13. Profesor Handoyo dan Mom Dr. Arifah dengan kelompok belajar *ICEAR*, *SFL*, dan *Perisai* yang telah memperkenalkan berbagai model penulisan artikel bereputasi internasional '*syariah*', seperti *book review*, *short communication*, *scoping review article*, dan *original manuscript*, dan

model desain riset penelitian, seperti desain riset studi analisis wacana, desain riset naratif, desain riset studi kasus, desain riset fenomenologi, dan desain riset etnografi. *Revisi maneh, revisi maneh* menjadi tagline pembelajaran yang tak akan terlupakan.

14. Seluruh kolega Dosen di IAIN Kendari yang tiada berhentinya menanyakan kapan '*ujian seminar*' dan '*kapan ujian tutup*'. Pertanyaan-pertanyaan itu menjadi semangat bagi penulis untuk menyelesaikan disertasi ini.
15. Seluruh kawan seperjuangan mahasiswa Program Studi S3 Linguistik Angkatan 2018. Terima kasih banyak atas semua canda dan tawa selama mengikuti perkuliahan di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Sebut saja Mas Yopi dari Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo, Mas Sakut dari IAIN Curup, Bang Lobo dari Badan Bahasa Sumatera Utara, Mas Yudi dari IAIN Takengon Aceh, Mas Yulian dari UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Mas Sujatmiko dari Universitas PGRI Yogyakarta, Mas Faisal dari IAIN Salatiga, Pak Endratno dari UIN Surabaya, Mas Imam dari IAIN Salatiga, Mba Esri dari Universitas Kristen Satya Wacana, Mba Diana dari Universitas Muhammadiyah Semarang, dan Mba Dwi dari Badan Bahasa Kalimantan Tengah.
- 12 Mbak Ari, Mas Iwan, Mas Dwi, Mba Vivin, Mba Uswah dan seluruh staf administrasi di lingkungan Pascasarjana dan Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- 13 Ayahanda, Dr. H. Alimin Patawari, SH., M.H. dan Ibunda, Hj. Nuraini Amin yang telah menjadi menjadi *uswah hasanah* dan role model bagi penulis, serta kakanda Rahmi Yunita, SH., M. H., dan adinda Helmi Fuadi, S.T., M.T., Arini Pratiwi, S.H., M.H., Muhammad Irham Roihan, S.H., M.H yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan.
- 14 Istri tercinta, Nurliana, Am. Keb., dan ananda Najwa Nurul Fahmi, Nur Hafizah Qurratuain yang penuh cinta, doa dan kesabaran. Di kala merindu, panggilan vidio merupakan cara tercepat dan termurah untuk dapat berkomunikasi satu sama lain. Klausu *'Ayah, kapan kita pulang?'*, dan

'*Ayah, kapan kita selesai sekolah?*', menjadi cambuk buat penulis untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk menyelesaikan hasil penelitian ini.

15 Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya, dengan memohon *ridha* Allah, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.



Surakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	i
JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GRAFIK	xix
DAFTAR TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xx
DAFTAR SINGKATAN	xxvi
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Penelitian	15
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan Penelitian	16
E. Manfaat Penelitian	16
 BAB II. LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	 17
A. Landasan Teori	17
1. Karakteristik Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an	17
2. Konsep Penerjemahan	19
3. Konsep Kesepadanan	21
4. Teknik Penerjemahan	25
5. Metode Penerjemahan	33

6. Ideologi Penerjemahan	37
7. Penilaian Kualitas Terjemahan	40
B. Kajian Pustaka	43
C. Kerangka Pikir	56
BAB III. METODE PENELITIAN	58
A. Desain Penelitian	58
B. Data dan Sumber Data	59
C. Teknik Pengumpulan Data	71
D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	75
E. Teknik Analisis Data	75
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	79
A. Hasil Penelitian	79
1. Teknik Penerjemahan	79
1.1 Teknik Penerjemahan Surah <i>Yāsin</i>	79
1.2 Teknik Penerjemahan Surah <i>Al-Raḥmān</i>	114
1.3 Teknik Penerjemahan Surah <i>Al-Wāqiah</i>	133
2. Metode Penerjemahan dan Ideologi Penerjemahan	163
3. Dampak Penerapan Teknik Penerjemahan terhadap Kualitas Terjemahan dalam Surah <i>Yāsin</i> , <i>Al-Raḥmān</i> , dan <i>Al-Wāqiah</i>	169
B. Pembahasan	193
C. Temuan atau Nilai Kebaruan Penelitian	223
D. Keterbatasan Penelitian	225
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	227
A. Simpulan	227
B. Implikasi	231
C. Saran	231
DAFTAR PUSTAKA	233
LAMPIRAN-LAMPIRAN	250

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Celah Penelitian	11
Tabel 3.1	: Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama RI	64
Tabel 3.2	: Al-Qur'anul Karim <i>Tarjamah Tafsiriyah</i> Muhammad Thalib	64
Tabel 3.3	: Instrumen Penilaian Keakuratan Terjemahan	73
Tabel 3.4	: Instrumen Penilaian Keberterimaan Terjemahan	74
Tabel 3.5	: Instrumen Penilaian Keterbacaan Terjemahan	75
Tabel 3.6	: Perhitungan Skor Total Evaluasi Terjemahan	75
Tabel 3.7	: Analisis Domain surah <i>Yāsin</i> , <i>Al-Raḥmān</i> , dan <i>Al-Wāqiah</i> Terjemah Al-Qur'an Kemenag dan Muhammad Thalib	76
Tabel 3.8	: Analisis Taksonomi surah <i>Yāsin</i> , <i>Al-Raḥmān</i> , dan <i>Al-Wāqiah</i> Terjemah Al-Qur'an Kemenag dan Muhammad Thalib	77
Tabel 3.9	: Analisis Komponensial surah <i>Yāsin</i> , <i>Al-Raḥmān</i> , dan <i>Al-Wāqiah</i> Terjemah Al-Qur'an Kemenag dan Muhammad Thalib	77
Tabel 4.1	: Teknik Penerjemahan Surah <i>Yāsin</i> Versi PKA dan PMT	79
Tabel 4.2	: Teknik Penerjemahan Surah <i>Al-Raḥmān</i> Versi PKA dan PMT	114
Tabel 4.3	: Perbedaan Teknik Penerjemahan Parafrase dan Non-Parafrase pada Surah <i>Al-Raḥmān</i>	122
Tabel 4.4	: Teknik Penerjemahan Surah <i>Al-Wāqiah</i> Versi PKA dan PMT	133
Tabel 4.5	: Perbedaan Teknik Penerjemahan Parafrase dan Non-Parafrase	146
Tabel 4.6	: Teknik, Metode, dan Ideologi Penerjemahan versi PKA	165
Tabel 4.7	: Teknik, Metode, dan Ideologi Penerjemahan versi PMT	168
Tabel 4.8	: Hasil Rerata Kualitas Terjemahan Al-Qur'an Versi PKA dan PMT	170
Tabel 4.9	: Hasil Penilaian Tingkat Keakuratan Terjemahan Surah <i>Yāsin</i> , <i>Al-Raḥmān</i> , dan <i>Al-Wāqiah</i> PKA dan PMT	171

Tabel 4.10	: Hasil Penilaian Tingkat Keberterimaan Terjemahan Surah <i>Yāsin</i> , <i>Al-Raḥmān</i> , dan <i>Al-Wāqiah</i> versi PKA dan PMT	180
Tabel 4.11	: Hasil Penilaian Tingkat Keterbacaan Terjemahan Surah <i>Yāsin</i> , <i>Al-Raḥmān</i> , dan <i>Al-Wāqiah</i> versi PKA dan PMT	185
Tabel 4.12	: Analisis Komponensial Teknik Penerjemahan, Metode Penerjemahan, Ideologi Penerjemahan, dan Kualitas Terjemahan Al-Qur'an Surah <i>Yāsin</i> , <i>Al-Raḥmān</i> , dan <i>Al-Wāqiah</i> versi PKA	189
Tabel 4.13	: Analisis Komponensial Teknik Penerjemahan, Metode Penerjemahan, Ideologi Penerjemahan, dan Kualitas Terjemahan Al-Qur'an Surah <i>Yāsin</i> , <i>Al-Raḥmān</i> , dan <i>Al-Wāqiah</i> versi PMT	191



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	: Hasil Rerata Kualitas Terjemahan	170
Grafik 4.2	: Terjemahan Akurat versi PKA dan PMT	172
Grafik 4.3	: Terjemahan Kurang Akurat versi PKA dan PMT	175
Grafik 4.4	: Terjemahan Berterima versi PKA dan PMT	181
Grafik 4.5	: Terjemahan Kurang Berterima versi PKA dan PMT	183
Grafik 4.6	: Terjemahan dengan Tingkat Keterbacaan Tinggi versi PKA dan PMT	185
Grafik 4.7	: Terjemahan dengan Tingkat Keterbacaan Sedang versi PKA dan PMT	187
Grafik 4.8	: Terjemahan dengan Tingkat Keterbacaan Rendah versi PKA dan PMT	187

DAFTAR TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	— ,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa

Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَيَ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اِوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa
حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, seperti:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَآ ... اِآ ...	<i>fathah dan alif</i> atau ya	ā	a dan garis di atas
اِآ	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
اُآ	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

commit to user

Contoh:

مال	:	Māla
قيل	:	Qīla
يموت	:	Yamūtu

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu *ta marbutah* yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. *Ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	:	Rauḍah al-Atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	:	Al-madīnah al-Munawwarah
الحِكْمَةُ	:	Al-hikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	:	Rabbanā
الْحَقُّ	:	Al-Haqqu

Jika huruf *ح* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*حِ*), transliterasinya menjadi huruf *maddah* (*ī*).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Pada pedoman transliterasi ini, kata sandang itu ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun

huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	:	Al-syamsu (bukan Asy-Syamsu)
القَمَر	:	Al-Qamaru
الزَّلْزَلَة	:	Al-Zalzalāh (bukan Az-Zalzalāh)
الْبِلَاد	:	Al-biladu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena tergolong *alif*. Contoh:

أَمِرْتُ	:	'Umirtu
النَّوْء	:	Al-nau'

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari Al-Qur'ān), *sunnah*, *khusus*, dan *umum*. Namun, jika kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

السنة قبل التدوين	:	Al-sunnah qabla al-tadwīn
التفسير والمفسرون	:	Al-tafsīr wa al-mufasssīrūn

9. Lafz al-Jalālah

Kata, Allah, yang didahului partikel atau *harf jār* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaihi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

commit to user

بِالله : Billāhi
 فِي رَحْمَةِ اللهِ : Fī raḥmatillāhi

10. Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), transliterasi huruf-huruf tersebut memiliki ketentuan penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Jika nama diri didahului kata sandang (*al-*), yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Abū Naṣr al-Farabī
 Naṣīr al-Dīn al-Ṭūṣī
 Al-Qaṭṭān

DAFTAR SINGKATAN

Adi	: Adisi
BSa	: Bahasa Sasaran
BSu	: Bahasa Sumber
Eks	: Eksplisitasi
FGD	: Focused Group Discussion (Diskusi Kelompok Terbatas)
Gen	: Generalisasi
Impli	: Implisitasi
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KD	: Kreasi Diskursif
Kemenag	: Kementerian Agama RI
Kompen	: Kompensasi
Lit	: Literal
MMI	: Majelis Mujahidin Indonesia
Mod	: Modulasi
nd	: Tanpa tahun
Para	: Paraphrase
PKA	: Tim Pentashih Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Kementerian Agama RI
PL	: Kesepadanan Lazim
PM	: Peminjaman murni
PMT	: Penerjemah Muhammad Thalib
Parti	: Partikularisasi
Red	: Reduksi
RKA	: Terjemahan Al-Qur'an surah <i>Al-Rahmān</i> Kementerian Agama
RMT	: Terjemahan Al-Qur'an surah <i>Al-Rahmān</i> Muhammad Thalib
TAKA	: Terjemahan Al-Quran Kementerian Agama
TAMT	: Tarjamah Tafsiriyah Al-Qur'an Karim Muhammad Thalib
Tsu	: Teks Sumber
Tsa	: Teks Sasaran
Trans	: Transposisi
w	: Wafat
WKA	: Terjemahan Al-Qur'an surah <i>Al-Wāqiah</i> Kementerian Agama
WMT	: Terjemahan Al-Qur'an surah <i>Al-Wāqiah</i> Muhammad Thalib
YKA	: Terjemahan Al-Qur'an surah <i>Yāsin</i> Kementerian Agama
YMT	: Terjemahan Al-Qur'an surah <i>Yāsin</i> Muhammad Thalib